

**PENGARUH METODE SOSODRAMA TERHADAP KEPEDULIAN
SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn
SISWA KELAS V SD INPRES BONTOMANAI
KEL. MANGASA KEC. TAMALALTE
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

**NURUL HIDAYAH
10540 8548 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

MOTTO

Ilmu Itu Teman Kental Dalam Kesendirian, Sahabat Dalam Keterasingan,
Pengawas Dalam Kesendirian, Petunjuk Ke Arah Jalan Yang Benar, Penolong Di
Masa Sulit Serta Simpanan Setelah Kematian.

(DR. A'IDH AL-QARNI)

PERJALANAN PANJANG DI BAWAH CAHAYA REMBULAN

Jejak Kaki Melangkah
Saat Detik Waktu Mulai Merekam
Tuhanpun Mendengar Detak Suara Hati Mengucap Impian
Perjalanan Panjang...
Sesekali Sunyi Memperkenalkanku Pada Rindu
Perjalanan Panjang...
Sesekali Kaki Terkulir Yang Memperkenalkanku Pada Ketegaran
Perjalanan Panjang...
Lihatlah Keringat Mengucur Deras Bagai Hujan Membasahi Jalanku
Yang Mengajarkanku Tentang Ketabahan
Perjalanan Panjang...
Silih Berganti Siang Dan Malam
Saat Malam Tak Kujumpai Kegelapan
Karena Doa Ibu, Ayah Bagai Rembulan Selalu Menyinari

Nurul Hidayah
(Makassar,2017)

Kupersembahkan karya ini buat:

*Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.*

ABSTRAK

NURUL HIDAYAH, 2017. Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Andi Nuraeni Aksa dan pembimbing II Hj. Muliati Samad.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *One-Group Pretest-posttest Design*, yaitu melibatkan satu kelompok atau satu kelas. Penelitian ini tidak menggunakan kelas perbandingan namun menggunakan tes awal sehingga besar efek atau pengaruh penerapan metode sociodrama dapat diketahui secara pasti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VB dengan jumlah siswa 20 orang. Pengumpulan data melalui observasi, angket dan tes. Menggunakan teknik analisis deskriptif serta teknik korelasi produk moment.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan metode sociodrama terhadap kepedulian sosial siswa. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,967 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,444. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode sociodrama mempunyai pengaruh terhadap kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Kata kunci: metode sociodrama, kepedulian sosial

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran PKn Siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua

orang tua, Ayahanda H. Abu Haerah Tarima dan Ibunda Mardawiah, A.Ma yang telah memberikan perhatian, dorongan, bantuan dan selalu berdoa demi keberhasilan penulis, dalam menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH.,MH. Dan Ibu Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si., pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menghanturkan rasa hormat dan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, SPd., MPd., PhD., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis, serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Alimuddin, S.Pd. Kepala SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian, Ibu Nurniati, S.Pd guru kelas V dan guru-guru yang lainnya yang telah memberikan kesempatan dan arahan kepada penulis untuk

melakukan penelitian, Siswa-siswi SD Inpres Bontomanai Kota Makassar atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus Kelas E. Penulis sangat bersyukur atas kebaikan teman-teman yang masih tetap ingin membagi ilmu dan senantiasa bersama sampai saat ini diantaranya, Andi Auliah Tenri Ajeng, Andi Fadilah, Fitriah, Nurhidayah Nogang, Andi Nurdawani, Nurmisbah Jamaluddin, Fitrahana, Nurtaqjima Tasriadi terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini. Sahabat-sahabatku yang setia dan tulus memberikan doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuanPenelitian.....	5
D. ManfaatPenelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	
PENELITIAN.....	6
A. KajianPustaka.....	6
1. Penelitian yang Relavan.....	6
2. PengertianPengaruh.....	6
3. MetodeSosiodrama.....	7
a. PengertianSosiodrama.....	8
b. TujuanMetodeSosiodrama.....	9
c. PetunjukPenggunaanMetodeSosiodrama.....	10
d. KelebihanMetodeSosiodrama.....	11
e. Kekurangan Metode Soiodrama.....	11
4. KepedulianSosial.....	12
a. PengertianKepedulianSosial.....	12
b. Bentuk-BentukKepedulianSosial.....	14
c. Faktor-FaktorPenyebabTurunnyaKepedulianSosial.....	15

d. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial	16
5. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	17
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	17
b. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar	19
c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	20
d. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar	22
e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas V Sekolah Dasar	23
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Desain Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29
D. Definisi Operasional Variabel	29
1. Variabel Bebas (X)	29
2. Variabel Terikat (Y)	30
E. Instrumen Penelitian	30
1. Observasi	31
2. Angket	31
3. Tes	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
1. Analisis Statistik Deskriptif	32
2. Statistik Inferensial	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	43
A. Simpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Tabel Desain Penelitian.....	27
3.2 Tabel Populasi Siswa Kelas V.....	28
3.3 Tabel Sampel Siswa Kelas V.....	29
3.4 Tabel Data Tingkat Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.....	33
4.1 Tabel Hasil Angket Metode Sosidrama (X).....	36
4.2 Tabel Hasil Angket Kepedulian Sosial (Y).....	37
4.3 Tabel Data Gabungan Metode Sosidrama dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar (XY).....	37
4.4 Tabel Penafsiran Koefisien Korelasi.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga membutuhkan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Hal tersebut membuat manusia memiliki sifat saling ketergantungan. Adanya sifat saling ketergantungan antar manusia ini menuntut manusia untuk saling berinteraksi, saling menghormati dan bekerjasama. Sebagai makhluk sosial sangat perlu untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan hal-hal sosial yang sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Dengan mempelajari ilmu-ilmu sosial kita dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berinteraksi dan peka terhadap lingkungan sekitar. Namun dewasa ini wujud manusia sebagai makhluk sosial seakan sirna karena tergerus akan perkembangan zaman.

Fenomena lunturnya kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial dapat dilihat di lingkungan sekitar. Sebagai contoh adalah semakin hilangnya kepedulian sosial antara manusia. Hal ini disebabkan oleh bergesernya rasa empati terhadap persoalan yang dihadapi orang lain menjadi egoisitas dan individualitas tinggi. Kepedulian sosial telah tergerus oleh zaman. Gaya hidup dari luar begitu mudahnya dicontoh oleh masyarakat tanpa harus menyaring terlebih dahulu. Karena jangan sampai gaya hidup yang kita tiru tidak sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Terkhusus bagi anak usia sekolah dasar, merekalah yang paling mudah terpengaruh. Jika kita tidak menghiraukan hal tersebut dan mengambil tindakan sedari dini, maka anak-anak generasi

penerus bangsa akan terbuai dan tidak mengenal lagi budaya bangsa serta norma-norma yang terdapat di negara kita ini.

Hilangnya sikap peduli sosial siswa di lingkungan sekolah dapat dilihat dari rendahnya sikap saling menghormati yang ditunjukkan oleh beberapa siswa. Sekolah Dasar (SD) sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus merupakan landasan dasar bagi anak bangsa untuk menerima pelajaran dan didikan yang mampu menjadi pondasi utama harus mampu dibentuk menjadi pelajar yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia terutama dalam lingkup kehidupan sosial yang diharapkan mampu mengatasi degradasi moral dan sosial bangsa ini tentunya dilengkapi dengan kurikulum yang memuat berbagai mata pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada perkembangan paradigma PKn, tugas utama PKn pada paradigma baru adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang terdiri dari, mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Kecerdasan warganegara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial sehingga paradigma baru PKn bercirikan multidimensional (Fathurrohman & Wuri Wuryandani, 2011: 10).

Model pembelajaran PKn pada paradigma baru memiliki keunggulan dalam pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar siswa aktif (*active students learning*) dan pendekatan inkuiri (*inquiry approach*). Udin S. Winataputra, dkk. (2008: 1.2) menjelaskan bahwa, "Model pembelajaran PKn dengan paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut: membelajarkan

dan melatih siswa berpikir kritis, membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah, melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah dalam ketrampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri”.

Pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar siswa aktif dapat dicapai salah satunya menggunakan variasi metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara praktis yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien diterima oleh peserta didik. Sehubungan dengan hal ini, Winarno Surakhmad dalam B. Suryosubroto (2002: 149) menegaskan bahwa, “metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau sosial bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.”Guru dituntut untuk selalu memilih metode pembelajaran yang dianggap paling tepat saat dipakai dalam pembelajaran di sekolah. Efisiensi dan keefektifan suatu metode pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran menjadi pertimbangan apakah metode tersebut akan digunakan oleh seorang guru. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan hakikat pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis mata pelajaran, situasi dan kondisi lingkungan, serta tujuan yang akan dicapai, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar dipahami oleh siswa.

Mata pelajaran PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, memiliki banyak sekali variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian materi. Metode yang digunakan tersebut salah satunya adalah sosiodrama. Metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan hampir sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Syaiful

Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006: 88), menjelaskan bahwa sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial. Berbagai masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat memang tidak mudah dijelaskan sekedar menggunakan kata-kata, maka peristiwa tersebut perlu untuk didramatisasikan. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan tentang masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia dalam metode ini.

Sangat banyak permasalahan dalam kehidupan sosial sehingga hal tersebut mempengaruhi psikologis anak. Kita kadang menemukan siswa yang memiliki sikap suka menyendiri, siswa yang agresif sehingga tidak memperhatikan tatakrama terhadap guru dan acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam alasan atau problema yang dialami siswa tersebut. Bisa jadi karena alasan internal atau eksternal. Maka dari itu, tugas seorang pendidik harus mampu menangani permasalahan yang terdapat pada siswa dengan cara mengarahkannya kembali pada kehidupan sosial dengan tetap memperhatikan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama sangat penting untuk dikuasai oleh guru.. Berangkat dari pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh metode *sosiodrama* terhadap kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, meningkatkan profesionalisme seorang guru dan memberikan informasi tentang kemajuan yang diperoleh siswa.
3. Bagi sekolah, Sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk mendapatkan pola pembelajaran yang efektif dalam setiap proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa sekaligus memberi motivasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, pertama: Mardenta Nur Yudi Verdana Putra (2013) dengan judul: Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sociodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas V Di SD Negeri Selang. Kedua: Nurul Hudah (2015) dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa. Ketiga: Muh. Nur Muslim (2012) dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SDN Labuang Baji II Kota Makassar. Dengan penerapan metode sociodrama terhadap kepedulian sosial siswa, menjadikan para siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1997:747), kata pengaruh yakni “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Begitupula menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan(2001:845), pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”.

Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada. Suatu pengaruh yang diberikan dalam pembelajaran mengharapkan mendapat respon positif dari siswa dengan tindak lanjut menerapkan perubahan yang baik terhadap sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai kehidupan sosial.

3. Metode Sosiodrama

Tidak semua siswa mampu berkonsentrasi penuh dalam waktu yang relatif lama di dalam proses pembelajaran. Daya serap setiap anak terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang, dan lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan daya serap siswa sebagaimana telah disebutkan di atas dapat diatasi dengan memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Seorang guru harus memiliki strategi di dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Seperti menurut Roestiyah N. K. (2001: 1), “guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan”. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai metode dalam mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, metode mengajar dapat dikatakan sebagai strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode pembelajaran memiliki fungsi yang sangat beragam, salah satunya adalah untuk menjelaskan peristiwa psikologis atau sosial. Peristiwa

psikologis dan sosial yang sukar dijelaskan dengan kata-kata perlu didramatisasikan, dalam hal ini perlu digunakan metode sosiodrama.

a. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat (kegiatan-kegiatan sosial), dan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan.

Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Menurut Syaiful Sagalala (2006: 213), sosiodrama ialah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari situasi sosial

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006: 88). Siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia dengan metode ini. Sugihartono, dkk (2007: 83) menjelaskan bahwa metode sosiodrama merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu berdasarkan kehidupan sosial. Sedangkan Wina Sanjaya (2006: 158-159) mengemukakan bahwa:

“Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan

manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya”.

Bermain peran (*role playing*) atau biasa disebut sosiodrama adalah gambaran tentang suatu kondisi/paradigm tertentu pada satu hal di dalam masyarakat (Utomo Dananjaya, 2010:122).

M. Daryono dkk (1997:138), juga berpendapat bahwa:

Metode sosiodrama merupakan suatu cara yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dimana siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk menjelaskan sikap dan nilai-nilai serta memainkan tingkah laku (peranan) tertentu sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa tentang suatu topik sosial di lingkungan masyarakat dimana siswa memainkan peran dan mendramatisasikan tingkah laku sesuai dengan tokoh yang diperankannya.

Topik sosial yang dijadikan tema dalam pelaksanaan metode sosiodrama ini dapat berupa masalah kenakalan remaja, narkoba dan obat-obatan terlarang, keluarga yang tidak harmonis, pengaruh teknologi dan masalah sosial lainnya.

b. Tujuan metode sosiodrama

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode ini menurut Djamarah& Aswan Zain (2002: 100) adalah:

- 1) Siswa dapat menghayati peran dan menghargai perasaan orang lain setelah melakukan sosiodrama,
- 2) Siswa dapat belajar bagaimana bertanggung jawab dan membagi tanggung jawab,
- 3) Siswa dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam kelompok secara spontan, dan

- 4) Merangsang kelas untuk ikut berpikir dan memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sosiodrama meliputi:

- 1) Melatih siswa untuk menghargai perasaan orang lain,
- 2) Melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dan dapat membagi tanggung jawab,
- 3) Siswa dapat belajar mengambil keputusan bersama dalam kelompok,
- 4) Melatih kemampuan tertentu yang dimiliki siswa, baik yang bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari,
- 5) Untuk memahami suatu konsep atau prinsip, dan
- 6) Berlatih untuk berfikir dan memecahkan masalah.

c. Petunjuk penggunaan metode sosiodrama

Petunjuk dalam menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran agar berjalan dengan lancar adalah sebagai berikut.

- 1) Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- 2) Ceritakan kepada siswa mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- 3) Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan peranannya di depan kelas.
- 4) Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.

- 5) Beri kesempatan kepada pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peranannya.
- 6) Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- 7) Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.

d. Kelebihan Metode Sosiodrama

Kelebihan metode sosiodrama yang diungkapkan oleh Roestiyah N.K. (2001: 93) yaitu, siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi kehidupan siswa. Bagi siswa yang bermain peran sesuai dengan watak aslinya maka siswa tersebut cepat memahami peran yang dimiliki dalam bermain drama. Sedangkan siswa yang memiliki watak yang berbeda dengan peran yang diberikan maka siswa tersebut akan mampu memahami juga perasaan orang lain seperti pada peran yang diperankannya dalam bermain drama. Penerapan metode ini dapat melatih siswa mengungkapkan pendapatnya dengan cara mendiskusikan kembali atau membahas cerita sosial yang menyangkut kehidupan sosial yang mereka telah perankan. Maka dari itu secara alami akan timbul kesadaran lewat penghayatan siswa dalam menerapkan metode ini.

e. Kekurangan Metode Sosiodrama

Kekurangan yang terdapat pada metode ini yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan pembelajaran dengan metode drama yang diperankan oleh siswa selain dari itu, penerapan metode sosiodrama yang

diperankan siswa bisa menjadikan suasana kelas menjadi rebut dan mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kekurangan metode sosiodrama dapat disimpulkan bahwa kekurangan tersebut bukanlah sebuah kendala besar yang dapat menjadikan peneliti untuk menerapkan metode tersebut. Setiap metode ada kelebihan dan kekurangannya namun tergantung pada masing-masing peneliti cara mengatasi kekurangan yang ada. Sebelum melakukan memulai proses penelitian alangkah baiknya jika peneliti memberitahukan terlebih dahulu para guru yang lain supaya tidak merasa terganggu oleh aktifitas siswa yang memainkan drama.

4. Kepedulian Sosial

a. Pengertian kepedulian sosial

Pendidikan berlangsung dalam pergaulan antara pendidik dengan anak didik. Dapatnya anak didik bergaul karena memang baik pendidik maupun anak didik adalah merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu saling berintegrasi, saling tolong menolong, ingin maju, ingin berkumpul, ingin menyesuaikan diri, hidup dalam kebersamaan dan lain sebagainya (Burhanuddin Salam, 2006:111). Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, dkk (2010: 201) makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif.

Berdasarkan pernyataan di atas seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan. Darmiyati

Zuchdi (2011: 169) menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Fuad Ihsan (2005:82) menjelaskan tanggung jawab dan pembinaan yang harus dilakukan pihak sekolah sebagai kepercayaan orang tua dan masyarakat adalah:

- 1) Meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diletakkan oleh orang tua di rumah atau lingkungan sosial.
- 2) meluruskan dan mengarahkan dasar-dasar pendidikan yang baik menurut teori ilmiah dalam kependidikan, agar dapat dicegah kerugian yang mungkin timbul karena kesalahan pendidikan awal atau kesalahan lingkungan yang tidak terkontrol selama ini.
- 3) meletakkan dasar-dasar ilmiah dan keterampilan untuk dapat dikembangkan selanjutnya dalam pendidikan lanjutan, seandainya ada diantara mereka yang meneruskan studinya.
- 4) mempersiapkan mereka dengan pengetahuan dasar ini untuk menghadapi lingkungan sosialnya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dan memulai penghidupannya sesuai dengan kemampuan dan kemudahan yang tersedia di lingkungan masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang guru mempunyai tanggung jawab dalam membekali ilmu pengetahuan dan mendidik dengan menanamkan moral kepada peserta didiknya agar tumbuh menjadi bangsa yang berintelektual dan bermartabat. Pendidikan di sekolah dasar diibaratkan sebuah pondasi yang harus dibangun dengan kokoh yang dapat menjadi penopang atau landasan bagi setiap anak seiring dalam masa pertumbuhannya. Guru yang profesional atau mampu membekali ilmu pengetahuan serta menanamkan karakter kepada peserta didiknya akan menambah keyakinan dan motivasi masyarakat untuk bersemangat ikut serta membantu memajukan pendidikan di negara Indonesia. Kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan, turut merasakan apa yang

sedang dirasakan orang lain, dan berempati kepada sesama dimana dilandasi oleh rasa kesadaran.

b. Bentuk-bentuk kepedulian sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan tersebut merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Menurut Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam & Ridwan Effendi (2012: 66), lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Buchari Alma, dkk (2010: 205-208) membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

- 1) Kepedulian sosial di lingkungan keluarga
Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Saling menghargai dan menyayangi antar keluarga maka akan tercipta keharmonisan. Keluarga yang harmonis dapat menjadikan anak merasa mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Saling mengingatkan, memiliki sifat terbuka, mengajak untuk beribadah dan bentuk-bentuk kepedulian social lainnya.
- 2) Kepedulian sosial di lingkungan masyarakat
Lingkungan masyarakat pedesaan masih memiliki tradisi kuat dan masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Hal tersebut dapat dilihat ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang warga, maka warga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya, salah seorang warga hendak mendirikan rumah, warga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya.
Lingkungan masyarakat perkotaan memiliki situasi yang berbeda dengan lingkungan masyarakat pedesaan. Lingkungan perkotaan, jarang sekali terlihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosial.

3) Kepedulian sosial di lingkungan sekolah

Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, akan tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan moral atau karakter serta kecerdasan spiritual siswa. Hal ini penting dipahami dan diaplikasikan para guru dalam lingkup sekolah begitupun kepada orang tua siswa juga memiliki peran penting dalam mengajar dan mendidik karena pendidikan pertama didapat dari rumah atau lingkungan keluarga. Seperti permasalahan yang dibahas oleh peneliti yaitu pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Sekolah sebagai lembaga sosial memiliki fungsi yaitu membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan baik yaitu dengan memperhatikan tatakrama dalam berbicara, saling menghormati agar terjalin hubungan yang harmonis antar sesama. Meskipun terdapat perbedaan tingkat sosial ekonomi, ras, suku, adat, agama dan bahasa masyarakat harus tetap hidup saling menghargai. Hal ini diajarkan kepada siswa untuk diaplikasikan dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.

c. Faktor-faktor penyebab turunnya kepedulian sosial

Menurut Buchari Alma, dkk (2010: 209), faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya:

1) Internet

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi salah satu sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Anak-anak menjadi lupa waktu karena terlalu terpaku menjelajah dunia maya.

2) Sarana hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Anak yang terlalu lama bermain *game* akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Anak menjadi tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Selain dari pengaruh *game*, masih ada sarana hiburan lainnya yaitu

tayangan televisi. Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang *up to date*, namun sekarang ini banyak tayangan di TV yang tidak mendidik anak-anak. Tayangan di televisi yang tidak mendidik anak diantaranya adalah acara gosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton dididik untuk berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Bila ditinjau pendapat di atas, perlu kita ketahui bahwa faktor penyebab turunnya kepedulian sosial bukan hanya karena pengaruh teknologi. Namun masih banyak pengaruh-pengaruh lainnya diantaranya faktor dari dalam keluarga, masyarakat dan faktor dari diri sendiri. Maka dari itu, ketika seorang pendidik menemukan penurunan atau bahkan hilangnya rasa kepedulian sosial siswa, maka tugas utama seorang pendidik adalah mengambil tindakan dengan cara memulai menanamkan pemahaman pentingnya sikap solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Guru harus menyampaikan kepada siswa bahwa disamping kita makhluk individu, namun kita juga membutuhkan interaksi terhadap sesama.

Indonesia adalah negara yang terkenal ramah namun seiring perkembangan globalisasi maka norma-norma masyarakat menjadi terkikis sedikit demi sedikit dan bahkan ada diantaranya sudah melupakan adat kebiasaan seperti sopan santun. Terlebih pada kalangan para pelajar yang semestinya memberi contoh baik kepada masyarakat namun sebaliknya yang terjadi. Mereka ikut terpengaruh oleh perkembangan zaman sehingga gaya hidup dari luar dicontoh tanpa disaring terlebih dahulu.

d. Upaya meningkatkan kepedulian sosial

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial menurut Buchari Alma, dkk (2010, 210-211) adalah:

- 1) Pembelajaran di rumah
Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.
- 2) Pembelajaran di sekolah
Sekolah sebagai lembaga sosial melaksanakan fungsi sosial seperti lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sekolah berfungsi sebagai lembaga sosialisasi yang membantu anak untuk mempelajari cara-cara hidup di tempat mereka dilahirkan,
 - a. sekolah sebagai transmisi dan transformasi kebudayaan, dan
 - b. menyeleksi murid untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Pembelajaran di lingkungan
Belajar berorganisasi menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Contoh salah satu organisasi tersebut adalah Karang Taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda pada umumnya. Berbagai macam karakter manusia yang terdapat dalam organisasi-organisasi tersebut dapat melatih kita untuk saling memahami satu sama lain.

Diperlukan perhatian khusus kepada setiap anak untuk diberikan bimbingan atau pengajaran tentang kepedulian sosial yang begitu penting untuk dimiliki. Sebagai contoh yaitu adanya rasa empati terhadap sesama dan aktif dalam berinteraksi terhadap orang lain dengan tetap menjunjung tinggi moralitas dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat. Selain dari itu, diupayakan untuk meredam sikap egoisitas dalam diri mereka.

5. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian pendidikan kewarganegaraan (PKn)

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam Winarno (2013:18) menyatakan bahwa PKn diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Sedangkan Winataputra dalam Winarno (2013: 7) menjelaskan arti PKn adalah sebagai bidang kajian yang memiliki objek telaah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, dan secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmu kewarganegaraan. Menurut Cholisin dalam Winarno (2013: 6), secara terminologis, PKn diartikan sebagai pendidikan politik dimana materinya memfokuskan pada peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang diproses dalam rangka membina peranan tersebut sesuai ketentuan Pancasila dan UUD (Undang-Undang Dasar) 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendapat lain mengenai definisi PKn disampaikan Numan Somantri dalam Winarno (2013: 6-7) yang mendefinisikan bahwa, PKn merupakan program pendidikan berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tuadan kesemua itu diproses guna melatih para siswa agar dapat berpikir kritis, analitis, bersikap serta bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Adapun pendapat

Merujuk pada beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mengajarkan, melatih, mendidik, dan membentuk siswa agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, kritis, analitis, serta

bertindak demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini berarti bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mengutamakan pembentukan sikap siswa terlebih dalam menanamkan sekaligus menumbuhkan suburkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda.

b. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dan aspek-aspek kehidupan dalam dunia ini ikut berkembang. Pendidikan dan segala sesuatu di dalamnya menjadi salah satu aspek yang ikut berkembang seiring dengan perkembangan zaman tersebut. Perkembangan dunia menuju pada masyarakat madani (*civil society*) menuntut PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah untuk ikut menyesuaikan diri dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah.

Pembangunan dan pembenahan karakter bangsa merupakan hal yang sangat perlu dilakukan. Tugas yang diemban oleh PKn pada paradigma baru seperti yang dijelaskan oleh Udin S. Winataputra, dkk (2008: 1.1) adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang memiliki tiga fungsi pokok, yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*).

Kecerdasan warga negara dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial sehingga paradigma baru PKn bercirikan multidimensional (Fathurrohman & Wuri Wuryandani, 2011: 10). Jadi,

tugas PKn dalam paradigma baru adalah mengembangkan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan warga negara (baik dalam dimensi rasional, spiritual, emosional maupun sosial), membina tanggung jawab warganegara, dan mendorong partisipasi warga negara.

Model pembelajaran PKn pada paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis.
- 2) Membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah.
- 3) Melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah.
- 4) Melatih siswa untuk berpikir sesuai dengan ketrampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri (Suharno dkk, 2006: 12).

Garis besar dari karakteristik model pembelajaran PKn pada paradigma baru tersebut adalah mendidik siswa agar dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan secara kritis dan ilmiah.

Fathurrohman & Wuri Wuryandani (2011: 11) menjelaskan bahwa, kelebihan dari paradigma baru PKn adalah di dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar siswa aktif (*active students learning*) dan pendekatan inkuiri (*inquiry approach*). Kelebihan ini merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan siswa agar menjadi warga negara sesuai dengan tugas PKn dalam paradigma baru.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan mata pelajaran PKn menurut BSNP dalam Fathurrohman & Wuri Wuryandani (2011: 7-8) adalah sebagai berikut.

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Winarno (2013: 60), tujuan mata pelajaran PKn adalah membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan terampil. Sedangkan menurut Udin S. Winataputra, dkk (2008: 1.20), tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.

Menyimak maksud dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut:

1. Melatih siswa menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, dan terampil agar dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif
2. Mempersiapkan siswa agar kelak bisa berpartisipasi, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Membentuk kepribadian siswa berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Terbentuknya peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan Pancasila memberikan peluang bagi negara untuk maju dan berkembang dalam dunia pendidikan khususnya.

d. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) di Sekolah Dasar

Bangsa dengan kehidupan yang demokratis merupakan cita-cita yang diamanatkan oleh para pendiri bangsa ini ketika merumuskan Pancasila dan UUD 1945. Kehidupan demokratis akan selalu tumbuh apabila seluruh warga negara menerapkan perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap demokratis.

Sikap warga negara yang demokratis tidak hanya tercermin dalam menuntut dan menikmati hak individu, tetapi juga harus memikul tanggungjawab secara bersama-sama dengan orang lain untuk membentuk masa depan bangsa yang cerah. Berkenaan dengan hal-hal yang telah disampaikan diatas, PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang demokrasi memiliki peranan penting dalam mempersiapkan warga negara agar memiliki komitmen kuat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Suharno, dkk (2006: 21) menjelaskan bahwa fungsi PKn yaitu memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Secara tersirat, fungsi lain PKn dari pernyataan di atas adalah sebagai sarana untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang multikultural.

e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas V Sekolah Dasar

Ruang lingkup PKn merupakan materi pembelajaran PKn sekolah. Ruang lingkup PKn ada delapan, yang meliputi persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia; kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; dan globalisasi. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Fathurrohman & Wuri Wuryandani (2011: 8-9), penjabaran ruang lingkup mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan , meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional Hak Asasi Manusia (HAM), pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya

demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ruang lingkup PKn meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila, serta globalisasi. Ruang lingkup PKn sangat luas karena banyak kajian tentang ketatanegaraan dan pengetahuan tentang sistem politik demokrasi serta menekankan pada aspek kehidupan bernegara.

Ruang lingkup PKn khususnya di SD termuat dalam rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian dijabarkan pada materi pembelajaran.

Materi pembelajaran PKn SD kelas V mengandung tiga komponen utama. Pendidikan Kewarganegaraan yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Komponen-komponen tersebut mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan/ kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) dan sikap/watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) pada PKn SD kelas V menurut Winarno (2013: 121) terdiri dari mendiskripsikan pengertian organisasi, menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama. Sedangkan dimensi ketrampilan kewarganegaraan

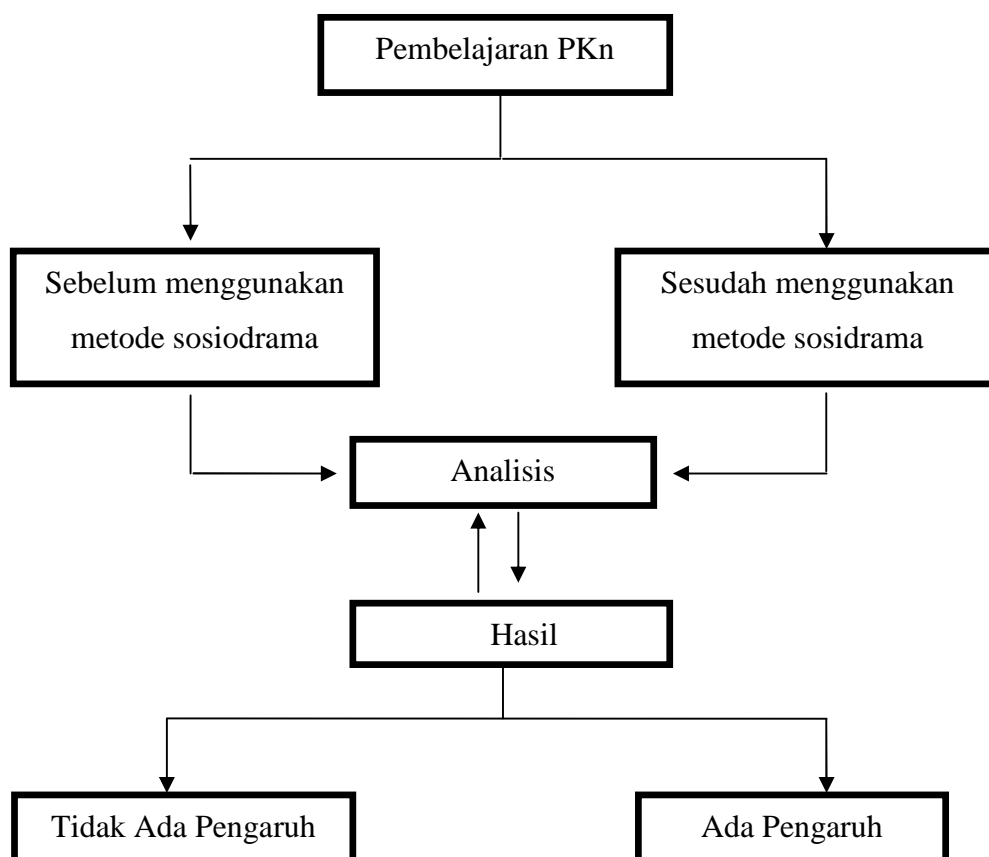
(*civic skills*) menurut Winarno (2013: 164) adalah menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah. Dimensi sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) menurut Winarno (2013: 175) dapat tercermin dari mematuhi keputusan bersama.

B. Kerangka Pikir

Sugihartono, dkk (2007: 83) menjelaskan bahwa metode sosiodrama merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu berdasarkan kehidupan sosial. Berdasarkan pada pendapat yang dikemukakan di atas, dapat kita pahami bahwa metode sosiodrama adalah salah satu metode yang dapat kita terapkan untuk membuat siswa lebih mengerti terhadap permasalahan dalam kehidupan sosial. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) mencakup komponen belajar mengajar diantaranya adalah guru, siswa, materi pelajaran, media, metode, situasi, dan sebagainya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat siswa sangat bergantung dan berpengaruh pada metode ajar yang digunakan guru disaat pembelajaran berlangsung.

Pendidik sebagai salah satu pelaku pendidikan harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan belajar serta memilih strategi dan media yang tepat untuk digunakan. Oleh sebab itu, untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal digunakan pembelajaran yang menerapkan metode yang tepat agar meningkatkan minat belajar siswa dengan baik. Kesuksesan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran dan pemilihan metode yang digunakan.

2.1 Bagan Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu : “Ada Pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *One-Group Pretest-posttest Design*, yaitu melibatkan satu kelompok atau satu kelas. Penelitian ini tidak menggunakan kelas perbandingan namun menggunakan tes awal sehingga besar efek atau pengaruh penerapan metode sosiodrama dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui sejauh mana minat awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya peserta didik tersebut diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama, setelah diberi perlakuan barulah di beri tes akhir (posttest) untuk mengetahui gambaran pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V.

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen *jenis One-Group Pretest-Posttest Design*.

B. Desain Penelitian

Tabel 3.1 desain penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono (2007:74)

Keterangan :

X :Perlakuan

O₁ :Tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai penerapan metode sosiodrama

O₂ :Tes akhir yang diberikan setelah diberikan perlakuan mengenai penerapan metode sosiodrama

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117).Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu atau siswa yang ada di kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dengan jumlah siswa 40 orang.Berikut data jumlah keseluruhan siswa di kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar berdasarkan data tahun 2017.

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas V

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA
Kelas V A	8	12	20
Kelas V B	11	9	20
TOTAL			40

Sumber: SD Inpres Bontomanai tahun 2017

2. Sampel

Peneliti mengambil teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Peneliti menentukan kelas V B sebagai sampel penelitian karena beberapa pertimbangan diantaranya : sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian dalam hal ini meneliti pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V B SD Inpres Bontomanai. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah siswa kelas V B yang berjumlah 20 orang siswa terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Berikut tabel data jumlah siswa di kelas V B SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Tabel 3.3 Sampel Siswa Kelas V

Kelas	Siswa perempuan	Siswa laki-laki	Jumlah
VB	9	11	20

Sumber : SD Inpres Bontomanai Kota Makassar tahun 2017

D. Defenisi Operasional variabel

Berdasarkan defenisi operasional variabel di bawah ini, terdapat penjelasan tentang metode sosiodrama dan kepedulian sosial. Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independem dan variabel dependem. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel independem (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependem (terikat).

Adapun yang menjadi variabel bebasnya adalah Metode sosiodrama. Variabel ini diberi simbol (X). Metode pembelajaran memiliki fungsi yang sangat beragam, salah satunya adalah untuk menjelaskan peristiwa psikologis atau sosial. Peristiwa psikologis dan sosial yang sukar dijelaskan dengan kata-kata perlu didramatisasikan, dalam hal ini perlu digunakan metode sosiodrama. Metode sosiodrama dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau mendramatisasikan tingkah laku mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

- b. Variabel dependem (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah kepedulian sosial siswa V SD Inpres Bontomanai. Variabel ini diberi simbol dengan huruf (Y). Pada penelitian ini siswa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya rasa kepedulian sosial. Kepedulian sosial merupakan sikap saling menghormati dan berempati kepada sesama dengan dilandasi oleh rasa kesadaran. Kepedulian sosial yang terbentuk pada generasi muda akan menjadi sebuah bibit yang akan tumbuh menjadi keharmonisan dalam berbangsa dan bernegara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket, dan tes tulis.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan oleh penulis untuk mengamati langsung siswa dalam kelas disaat proses pembelajaran berlangsung, terutama siswa kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang diambil sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini siswa memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki, yang mendapat rangsangan dari guru secara optimal. Kegiatan observasi merupakan langkah pertama sebelum menerapkan metode yang akan dijadikan bahan penelitian.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari para siswa kelas VB SD Inpres Bontomanai sebagai responden tentang hal-hal yang mereka ketahui menyangkut kehidupan sosial.

Kegiatan pemberian angket kepada setiap siswa berguna untuk kita ketahui sikap kepedulian sosial siswa dalam kehidupannya. Pemberian angket dilakukan sebelum dan sesudah metode sosiodrama diterapkan.

3. Tes

Siswa diberi tugas untuk bermain drama dengan tema masalah sosial dalam masyarakat. Metode sosiodrama diterapkan agar siswa lebih memahami dan mengerti tentang masalah sosial yang terdapat dalam lingkungan sekitarnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan instrumen tes. Observasi dilakukan yaitu untuk mengetahui

potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi digunakan untuk mengetahui kepedulian sosial siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Instrument tes yang digunakan yaitu tes awal dan tes akhir, tes tertulis dan penugasan dengan memberikan teks drama kemudian siswa memperagakannya di depan kelas. Metode digunakan untuk mengamati sejauh mana pengaruh metode sosiodrama dalam hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berikut pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kurangnya minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan berupa penggunaan metode sosiodrama.

Guna memperoleh gambaran umum tentang kurangnya hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar sebelum dan sesudah penggunaan metode sosiodrama, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indeks korelasi r Product Moment

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Gambaran umum tentang tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi 100 ($20 \times 5 = 100$) kemudian dikurangkan dengan skor ideal yaitu 21 ($21 \times 1 = 21$), selanjutnya dibagi ke dalam 15 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 20. Adapun tingkat minat belajar siswa yaitu:

Tabel 3.4 Data tingkat hasil belajar siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Tingkat hasil	Kategori Ketuntasan hasil belajar
$0 < x < 65$	Tidak tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

Depdiknas, 2013

Hasil belajar PKn siswa juga diarahkan pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila tingkat minat siswa paling sedikit 70 dari skor ideal 100 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor sedikit 70.

Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor} \geq 70}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

2. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametrik dengan menggunakan t-test. Penggunaan statistik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal dan homogeny. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data.

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dilakukan pada uji *One sample kolmogorovmirnov*. Sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari distribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu H_0 apabila sig > tingkatan yang ditentukan.

b. Uji Homogen Data

Untuk menguji homogenitas data dapat dilakukan pada *Uji homogeneity of variance*. Pengujian homogenitas sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data varian homogeny

H_1 : Data tidak bervarian homogeny

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu ditolak H_0 apabila nilai sig yang telah ditetapkan yaitu 5% atau 0,05.

c. T-Test

T-test dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn sebelum dan sesudah diterapkan metode sosiodrama pada siswa kelas V di SD Inpres Bontomanai Makassar. Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah “tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel dan diterima H_0 jika t hitung \leq t tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa dalam pembelajaran PKn Siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 10 Juni-10 Agustus 2017.

Adanya pengaruh metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa, akan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Untuk keperluan analisis, penulis memaparkan data yang diperoleh dari 20 sampel. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Angket Metode sosiodrama (X)

Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X	X ²
1	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	45	2025
2	5	4	4	3	3	5	5	5	4	5	43	1849
3	5	4	4	3	4	5	5	3	4	5	42	1764
4	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	45	2025
5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	46	2116
6	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	47	2209
7	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	46	2116
8	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	45	2025
9	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	47	2209
10	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	44	1936
11	5	4	4	3	4	4	5	2	2	3	41	1681
12	5	5	5	3	4	5	5	3	3	3	41	1681
13	5	2	5	5	5	5	5	2	2	2	40	1600
14	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48	2304
15	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	47	2209
16	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	47	2209

17	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	45	2025
18	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	46	2116
19	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	42	1764
20	5	5	5	3	4	5	5	2	5	5	44	1936
Total											891	39799

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.2 Hasil Angket Kepedulian Sosial (Y)

Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Y	Y ²
1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47	2209
2	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	43	1849
3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	46	2116
4	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	44	1936
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48	2304
6	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45	2025
7	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48	2304
8	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48	2304
9	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	47	2209
10	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	45	2025
11	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	44	1936
12	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	44	1936
13	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	47	2209
14	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	47	2209
15	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49	2401
16	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48	2304
17	5	4	3	4	5	5	5	3	5	5	44	1936
18	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44	1936
19	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	47	2209
20	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47	2209
Total											922	42566

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.3 Data Gabungan Metode Sosiodrama denganKepedulian Sosial

Siswa Kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar (XY)

Sampel	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	45	2025	47	2209	2115
2	43	1849	43	1849	1849
3	42	1764	46	2116	1932
4	45	2025	44	1936	1980
5	46	2116	48	2304	2208
6	47	2209	45	2025	2115
7	46	2116	48	2304	2208

8	45	2025	48	2304	2160
9	47	2209	47	2209	2209
10	44	1936	45	2025	1980
11	41	1681	44	1936	1804
12	41	1681	44	1936	1804
13	40	1600	47	2209	1880
14	48	2304	47	2209	2304
15	47	2209	49	2401	2303
16	47	2209	48	2304	2256
17	45	2025	44	1936	1980
18	46	2116	44	1936	2024
19	42	1764	47	2209	1974
20	44	1936	47	2209	2068
Total	891	39799	922	42566	41153

Sumber :Data Olahan

Keterangan :

$$N = 20 \quad XY = 41153$$

$$X = 891 \quad X^2 = 39799$$

$$Y = 922 \quad Y^2 = 42566$$

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran Pkn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{20.41153 - 891 (922)}{20.39799 - (891)^2 \quad 20.42566 - (922)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{823060 - 821502}{795980 - 793881 \quad 851320 - 850084}$$

$$r_{xy} = \frac{1558}{2099 \quad 1236}$$

$$r_{xy} = \frac{1558}{\sqrt{2594364}}$$

$$r_{xy} = \frac{1558}{1610702}$$

$$r_{xy} = 0,967$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,967$ Apabila dikonsultasikan dengan table *r product moment* dengan jumlah sample (N) = 20, pada taraf 5% (0,05) diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Menurut Sugiyono (2008), jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h < r_t$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tetapi sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_1 diterima.

Hasil yang diperoleh peneliti r_{hitung} (0,967) lebih besar dari r_{tabel} (0,444), hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dengan artian ada pengaruh metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh/korelasinya maka penulis menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber :(Sugiyono: 2015)

Apabila koefisien korelasi dirujuk Pada tabel interpretasi nilai r, maka r_{hitung} 0,60. Dengan demikian, pengaruh metode sosiodrama terhadap kepedulian

sosial siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar berada pada interval 0,60-0,79 dianggap ada pengaruh yang kuat.

B. Pembahasan

Metode pembelajaran memiliki fungsi yang sangat beragam, salah satunya adalah untuk menjelaskan peristiwa psikologis atau sosial. Peristiwa psikologis dan sosial yang sukar dijelaskan dengan kata-kata perlu didramatisasikan, dalam hal ini perlu digunakan metode sosiodrama. Sugihartono, dkk (2007: 83) menjelaskan bahwa metode sosiodrama merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu berdasarkan kehidupan sosial. Maka dari itu sangat penting menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab dalam membekali ilmu pengetahuan dan mendidik dengan menanamkan moral kepada peserta didiknya agar tumbuh menjadi bangsa yang berintelektual dan bermartabat. Pendidikan di sekolah dasar diibaratkan sebuah pondasi yang harus dibangun dengan kokoh yang dapat menjadi penopang atau landasan bagi setiap anak seiring dalam masa pertumbuhannya. Guru yang profesional atau mampu membekali ilmu pengetahuan serta menanamkan karakter kepada peserta didiknya akan menambah keyakinan dan motivasi masyarakat untuk bersemangat ikut serta membantu memajukan pendidikan di negara Indonesia.

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan jenis penelitian *One-Group Pretest-posttest Design*, yaitu melibatkan satu kelompok atau satu kelas. Sampel

pada penelitian ini adalah siswa kelas VB dengan jumlah siswa 20 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu kegiatan observasi, pembagian angket dan tes. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati situasi sosial peserta didik di kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian melanjutkan penelitian dengan membagikan angket yang berisi pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kegiatan pemberian angket dilakukan sebelum dan sesudah metode sosiodrama diterapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sikap kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Permainan drama dilakukan dengan 2 kali pertemuan karena jumlah siswa terdiri 20 orang siswa dan mereka dibagi ke dalam 2 kelompok. Setiap siswa memainkan perannya sesuai watak tokoh yang diperankannya. Setiap selesai penerapan metode sosiodrama, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai contoh fenomena sosial yang terdapat di dalam teks drama yang telah diperankan siswa. Selain dari itu, peneliti memberi penguatan pemahaman tentang pentingnya diterapkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_{hitung}) = 0,967 lebih besar dari pada nilai r yang diperoleh dari tabel distribusi r (r_{tabel}) = 0,444 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan artian menunjukkan bahwa H_1 diterima. Maka dari itu, metode sosiodrama merupakan metode yang tepat untuk diterapkan untuk menambah pemahaman siswa terkhusus pada pelajaran PKn menyangkut

kehidupan sosial. Dari hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa, terdapat pengaruh antara metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa pada pembelajaran Pkn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama berpengaruh terhadap kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,967 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,444 dengan taraf signifikan sebesar 5 % ($r_{hitung} > r_{tabel}$) kemudian diinterpretasikan ke tabel r yaitu berada pada koefisien korelasi antara 0,60- < 0,79 dengan interpretasi “kuat”. Hal tersebut berarti hipotesis yang diajukan (H_1) dinyatakan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Metode sosiodrama memberikan pengaruh kepada siswa tentang pentingnya kepedulian sosial dalam masyarakat, maka langkah baiknya jika setiap pelajaran menerapkan metode yang tepat.
2. Rasa kepedulian sosial sangat penting ditanamkan pada diri pribadi setiap siswa, maka dari itu, diharapkan hal ini dapat ditanamkan pada diri setiap siswa tentang pentingnya memiliki rasa kepedulian sosial. Karena pada hakikatnya seorang manusia disamping sebagai makhluk individu diapun juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya.

3. Sekolah Dasar (SD) sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus merupakan landasan dasar bagi anak bangsa untuk menerima pelajaran dan didikan yang mampu menjadi pondasi utama membentuk siswa menjadi pelajar yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dkk.2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dananjaya, Utomo.2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Daryono, M. 1997. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman & Wuri Wuryandari.2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hamalik, Oemar. 2008.*Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- N.K, Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful.2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, Burhanuddin. 2002. *Pengantar Pedagogik (dasar-dasar ilmu mendidik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Setiadi, Elly M, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi.2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno dkk. 2006. *PKn di SD*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryosubroto, B.2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin S. Winataputra, dkk.2008. *Meteri dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winarno.2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuchdi, Darmiyati.2011. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.

<http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/metode-pembelajaran-sosiodrama.html>.(di akses tanggal 27/3/2017).

<https://www.psikologiku.com/kelebihan-dan-kekurangan-metode-roleplaying/>.(di akses tanggal 27/32017).

LAMPIRAN

Angket Metode Sosiodrama

Angket Kepedulian Sosial

Teks Drama Tema Kepedulian Sosial

Absen Kehadiran Siswa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Angket Metode sosiodrama (X)

Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X	X²
1	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	45	2025
2	5	4	4	3	3	5	5	5	4	5	43	1849
3	5	4	4	3	4	5	5	3	4	5	42	1764
4	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	45	2025
5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	46	2116
6	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	47	2209
7	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	46	2116
8	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	45	2025
9	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	47	2209
10	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	44	1936
11	5	4	4	3	4	4	5	2	2	3	41	1681
12	5	5	5	3	4	5	5	3	3	3	41	1681
13	5	2	5	5	5	5	5	2	2	2	40	1600
14	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48	2304
15	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	47	2209
16	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	47	2209
17	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	45	2025
18	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	46	2116
19	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	42	1764
20	5	5	5	3	4	5	5	2	5	5	44	1936
Total											891	39799

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.2 Hasil Angket Kepedulian Sosial (Y)

Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Y	Y²
1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47	2209
2	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	43	1849
3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	46	2116
4	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	44	1936
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48	2304
6	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45	2025
7	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48	2304
8	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48	2304
9	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	47	2209
10	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	45	2025
11	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	44	1936
12	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	44	1936
13	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	47	2209
14	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	47	2209
15	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49	2401
16	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48	2304
17	5	4	3	4	5	5	5	3	5	5	44	1936
18	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44	1936
19	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	47	2209
20	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47	2209
Total											922	42566

Sumber : Data Olahan

PRETEST

IDENTITAS

Nama :

Kelas :

PETUNJUK

1. Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan cara memilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X)
2. Jawab dengan jujur sesuai dengan pendapat kalian sendiri.
3. Kejujuran adalah cerminan pribadi kalian.

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Saya tidak menghargai pendapat teman pada saat diskusi
 - a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
2. Saat melihat teman yang belum mengerti tentang pelajaran, saya membantunya untuk memberikan penjelasan
 - a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
3. Saya tidak ingin berteman dengan siswa yang miskin dan lamban dalam belajar
 - a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
4. Saya tidak ingin berteman dengan teman yang cacat (berkebutuhan khusus)

- a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
5. Saya menyapa para guru dengan mengucapkan salam pada saat bertemu
- a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
6. Guruku sebagai orang tua di sekolah maka aku harus menghormatinya
- a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
7. Saya berlari-larian di depan guru tanpa rasa segan dan hormat kepada mereka
- a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
8. Saya sangat susah meminta maaf setelah melakukan kesalahan
- a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
9. Saya marah kepada ibu bila uang jajan yang diberikan tidak sesuai keinginan saya
- a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak

e. Tidak sama sekali

10. Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah pelajaran yg tidak menyenangkan bagi saya.

a. Ia

b. Biasa

c. Kadang-kadang

d. Tidak

e. Tidak sama sekali

POSTEST

IDENTITAS

Nama :

Kelas :

PETUNJUK

1. Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan cara memilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X)
2. Jawab dengan jujur sesuai dengan pendapat kalian sendiri.
3. Kejujuran adalah cerminan pribadi kalian.

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apakah anda menyukai bila metode sosiodrama diterapkan dalam proses pembelajaran?
 - a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
2. Apakah anda mengerti pelajaran yang disampaikan dengan cara bermain drama?
 - a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
3. Saya sebagai siswa menghormati guru dan orang tua
 - a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
4. Apakah penerapan metode sosiodrama memacu semangat anda untuk belajar?

- a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
5. Saya telah menerapkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama
- a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
6. Apakah anda merasa ada manfaat metode sosiodrama yang diterapkan pada proses pembelajaran?
- a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
7. Apakah anda punya keinginan setiap pembelajaran diterapkan metode sosiodrama?
- a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
8. Apakah anda merasa bosan dengan penerapan metode sosiodrama ?
- a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
9. Apakah kamu menyukai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan bermain peran atau metode sosiodrama?
- a. Ia
 - b. Biasa

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali
10. Apakah rasa kepedulian sosial anda menjadi meningkat karena telah diterapkan metode sosiodrama pada proses pembelajaran?
- a. Ia
 - b. Biasa
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
 - e. Tidak sama sekali

Sekolah : SD Inpres Bontomanai
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : 5/ I
Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Persatuan dan kesatuan bangsa

B. Kompetensi Dasar

Membaca

1.1 Hidup rukun dalam perbedaan

C. Indikator

Kognitif Proses

- Memainkan peran tokoh yang ada pada teks drama
- Menanggapi drama yang telah diperankan

Kognitif Produk

- Memahami bentuk-bentuk kepedulian sosial dalam masyarakat
- Menyebutkan informasi penting yang didapat dari teks drama yang telah diperankan

Afektif

1. Mengembangkan perilaku karakter, meliputi:

- Tekundalam mengerjakan tugas yang diberikan serta penuh tanggung jawab
- Bekerja sama yang baik dengan teman
- Menghargai pendapat teman
- Berani menyampaikan pendapat

2. Mengembangkan keterampilan sosial

- Mampu mengetahui dan memahami pentingnya sikap sosial di dalam bermasyarakat
- Mampu menerapkan karakter sosial yang baik dalam bermasyarakat

Psikomotorik

- Terampil dalam memainkan drama
- Menulis informasi penting dari teks drama yang telah diperankan

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif Proses

- Siswa dapat bermain peran di depan kelas dengan baik
- Siswa dapat menanggapi isi teks drama

Kognitif Produk

- Siswa dapat memerankan peran yang diberikan dengan baik
- Siswa dapat memahami pentingnya penerapan sikap sosial di dalam bermasyarakat

- Siswa dapat menerapkan sikap sosial yang akan memberi dampak positif terkait kepedulian sosial siswa

Afektif

1. Mengembangkan perilaku karakter, meliputi:

- Mampu mengerjakan tugas dengan tekun dan bertanggung jawab
- Mampu bekerja sama yang baik dengan teman
- Mampu menghargai pendapat teman
- Mampu menyampaikan pendapat

2. Mengembangkan keterampilan sosial

- Mampu mengetahui dan memahami pentingnya sikap sosial di dalam bermasyarakat
- Mampu menerapkan karakter sosial yang baik dalam bermasyarakat

Psikomotorik

- Dengan mendengarkan guru membacakan teks drama, siswa dapat terampil dalam bermain peran dengan pemahaman yang tepat
- Siswa dapat mengetahui informasi penting yang didapat dari tema drama yang terkait masalah-masalah sosial yang diperankannya

E. Materi Ajar

- **Teks Drama**

F. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran

- Metode : Sosiodrama

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)

a. Mengkondisikan kelas

- Absensi
- Berdoa
- Apersepsi : pembelajaran diawali dengan tanya jawab tentang kepedulian sosial.
- Guru memotivasi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (± 45 menit)

- *Guru membagi kelompok*
- *Guru memberi tugas kepada siswa untuk berlatih memainkan drama sebelum tampil di depan kelas.*
- *Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bermain peran di depan kelas terkait masalah sosial yang terdapat di dalam masyarakat*
- *Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi isi teks drama yang telah diperankan*
- *Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan*
- *Guru menjelaskan hal – hal yang belum dipahami siswa*
- *Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran*

3. Kegiatan Akhir (± 15 menit)

- Guru dan siswa bersama – sama membuat rangkuman/kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
- Memberi refleksi
- Guru menyampaikan pesan – pesan moral

H. Media Dan Sumber Belajar

- Media : Teks drama
- Sumber belajar : Buku Bina Bahasa Indonesia kelas 5 Kurikulum 2006 KTSP

I. Penilaian

- Teknik penilaian yang digunakan pada pembelajaran ini adalah proses di akhir pembelajaran (produk)
- Bentuk penilaian melalui pengamatan dan produk

Makassar, 24 Juli 2017

Guru Kelas V

Mahasiswa

**Dra.Nurniati
Nip.1956012 198203 2 002**

**Nurul Hidayah
Nim 10540 8548 13**

Mengetahui

Kepala Sekolah

**Alimuddin, S.Pd
Nip. 19650317 199211 1 002**

Teks drama

Hidup dalam Kerukunan

Di sebuah kota besar, terdapat dua keluarga yang hidup berdampingan. Saling tolong menolong dan rukun dalam bertetangga. Namun sayang sekali Andi anak Pak Raihan suka berbuat onar. Ia sering mengganggu Hasan anak Pak Dody. Mereka berdua seumuran dan satu kelas.

Sudah hampir satu minggu berlalu kegiatan di sekolah normal kembali setelah libur beberapa bulan pasca lebaran dan libur semester. Pada suatu pagi, pelajaran di kelas V sudah dimulai. Pada jam pertama pelajaran berjalan lancar. Namun saat memasuki jam terakhir, Andi mulai salah tingkah dengan mengganggu Hasan yang sedang menulis. Hasan yang berbadan gemuk sering dioloknya. Tapi bila Andi mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas, ia selalu meminta tolong kepada Hasan. Hasan merupakan anak yang pintar dan tidak pelit.

Pak Dody : Tok...Tok...*(Pak Dody mengetuk pintu kamar Hasan)*. Hasan! Ayo kita pergi! Sekarang sudah pukul 07.00 nanti kamu terlambat.

Hasan : “Iya pa”!*(sahut Hasan dari dalam kamarnya dan iapun keluar lalu memasang sepatunya.)*

Ibu Diana : “Hasan, kenapa wajahmu lesu seperti itu?”

Hasan : Hasan malas ke sekolah *(jawab Hasan dengan suara pelan)*

Alif : “Memangnya ada apa?”

Arif : “Barangkali dia sakit”

Fitri *(sedang menyapu)*: “Ada apa dik? Kenapa kamu tiba-tiba malas ke sekolah?”

Arif : “Iya, jangan coba-coba alfa tanpa ada alasan yang tepat.”

Alif : “Betul, lihat kami kakak-kakakmu yang tidak pernah malas ke sekolah”

Pak Dody : “Hasan, ayo ceritakan, mengapa kamu jadi malas ke sekolah. Bukankah kamu sudah diamanahkan jadi murid tauladan di sekolah. Maka dari itu, kamu harus memberi contoh yang baik kepada teman-temanmu.”

Hasan : “Andi selalu mengejekku karena tubuhku yang gemuk. Disaat butuh jawaban tugas dia juga selalu mendesak aku untuk mengajarnya.”

Ibu Diana : “Andi anaknya Pak Raihan?”

Hasan : “Iya, Bu!”

Alif : “Hmm... anak itu memang suka mengganggu. Di mesjid saja, ia sering kejar-kejaran sementara orang sedang shalat.”

Pak Dody : “Kalau begitu nanti kita ke rumahnya setelah kamu datang dari sekolah.”

Ibu Diana : “Iya, tepat sekali keputusannya. Masalah ini tidak boleh didiamkan. Kita harus menyelesaikannya secara kekeluargaan. Apalagi Ibu Raisa dan Pak Raihan orang yang baik. Hanya anaknya saja yang suka mengganggu.”

Setelah pulang dari sekolah, Pak Dody, Hasan dan Ibu Diana pergi ke rumah Andi.

Pak Dody : (*Pak Dody mengetuk pintu*) Tok...tok...”Assalamau alaikum!”

Anita : “Wa alaikum salam!” (*jawab Anita sambil membuka pintu*)

Hasan : “Kak Anita, Andi ada?”

Anita : “Eh... Hasan, iya Andi ada di dalam sedang menonton. Mari om, tante silahkan masuk!”

(*Anita kemudian memanggil ayah dan ibunya*)

(*Pak Raihan dan Ibu Raisa kemudian datang lalu menyalami tamunya*)

Pak Dody : “Maksud kedatangan kami ke rumah bapak, ingin mendamaikan si Hasan anak saya dan anak bapak Andi.”

Hasan : “Andi sering mengolok saya di sekolah.”
(*ucap Hasan sambil tertunduk*)

Pak Raihan : “Aduh... Andi memang selalu mengganggu. Kemarin juga aku melihat ia ditegur sama pak imam di mesjid. Karena rebut sementara orang sedang shalat.”

Ibu Raisa : “Andi ayo minta maaf kepada Hasan!”

Pak Raihan : “Andi, kita tidak boleh selalu berbuat usil kepada orang. Apalagi Hasan adalah tetangga kita. Kita harus saling menghormati dan menjaga silaturahmi kita. Hidup rukun dalam bertetangga adalah hal yang penting. Bagaimana jika kita ditimpa musibah? Siapa yang akan menolong kita? Tentu para tetangga-tetangga kita yang lebih dulu menolong. Keluarga Pak Dody sangat baik kepada kita. Hasan pun juga anak yang baik alangkah bagusnya jika kalian bersahabat. Karena Hasan selalu bersikap baik terhadap orang lain.”

Andi : “Hasan, aku minta maaf!”

Hasan : “Iya, aku sudah maafkan.”

Andi dan Hasan kemudian menjalin persahabatan. Mereka berdua kemudian sama-sama menjadi murid tauladan di sekolahnya.

~Sekian dan terima kasih~

GURUKU ADALAH ORANG TUAKU BUKAN TEMANKU

Setiap siswa harus menunjukkan sikap menghormati guru. Guru berperan sebagai orang tua di sekolah. Namun terkadang ada siswa yang kurang sopan kepada gurunya baik lewat tutur kata ataupun perbuatan. Biasa dijumpai seorang siswa saat berbicara kepada guru tidak bertutur kata yang baik. Bahkan terkadang pula ada yang mengolok-olok gurunya. Bermain saat gurunya sedang menjelaskan pelajaran. Begitu besar jasa seorang guru terhadap kita. Ia mengajarkan ilmu pengetahuan dan mendidik kita agar dapat menjadi siswa yang cerdas dan bermoral.

Berikut ini adalah teks drama yang menyangkut kehidupan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Di sebuah sekolah ada seorang siswa bernama Alya. Ia anak orang kaya, pintar dan cantik. Namun ia sangat sombong dan memilih-milih teman. Ia kadang bermain pada saat gurunya sedang menjelaskan pelajaran. Namun banyak teman yang menjauhinya karena kesombongannya. Meskipun pintar, namun ia sering mendapat teguran dari guru dan kepala sekolah karena sering di dapat bermain pada saat jam pelajaran selain dari itu, ia juga sering dijumpai mengolok-olok temannya yang tidak selevelnya dengannya.

Ibu Rahma (guru kelas V) : “Selamat pagi anak-anak!”

Murid-murid : “Selamat pagi ibu!”

Ibu Rahma : “Sudah siap belajar semua?”

Murid-murid : “Sudah Bu!”

Ibu Rahma : “Kalau begitu, naikkan buku pelajarannya dan perhatikan ibu menerangkan pelajaran!”

Murid-murid : “Baik Bu!”

Ibu Rahma : “Masih ada yang ingat pelajaran minggu lalu tentang contoh hidup rukun?”

Murid-murid : “Ingat bu!”

Ibu Rahma : “Faiz, sebutkan contoh hidup rukun!”

Faiz : “Saling menghargai dan saling tolong menolong”

Salsabila : “Saya Bu! Tidak suka mengolok-olok teman”

Hamdan : “Tidak membedakan teman”

Ibu Rahma : “Yah bagus sekali jawaban kalian. Itu artinya kalian sudah paham tentang pelajaran ini”. Ada yang tahu alasannya kita mempelajari tentang hidup rukun?”

Faris : “Agar kita dapat menerapkan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.”

Ibu Rahma : “Bagus sekali. Beri tepuk tangan untuk teman-temannya yang sudah menjawab!” Alya mengapa kamu bermain handphone sedangkan Ibu sedang mengajar?

(Alya kaget dan langsung menyembunyikan handphonenya di laci meja)

Murid-murid : HUUUUUU!

Faiz : “Alya pintar namun sikapnya kurang menghormati guru.”

Ibu Rahma : “Alya, tugas kamu sebagai siswa bukan hanya belajar lalu kemudian menjadi pintar namun lebih dari itu, yaitu kamu harus menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru.”

Faris : “Dia suka membeda-bedakan teman tidak mau bergaul dengan kita karena miskin.”

Santi : “Ya biasa mengolok-olok saya bu guru karena sepatu saya rusak dan belum bisa beli sepatu baru.”

IbuRahma : “Alya, mengapa sikapmu kepada guru dan teman-temanmu seperti itu? bagaimana jika tiba-tiba kamu ingin meminta bantuan, siapa yang akan menolongmu? Alya kita harus saling menghormati, saling membantu dan tidak boleh sombong.Maka dari itu, Alya harus menerapkan hidup rukun seperti yang telah ibu ajarkan.”

Alya : “Saya mengakui kesalahanku Bu! Aku tidak akan mengulanginya lagi. (*ucap Alya sambil tertunduk malu dan sedih*)

Ibu Rahma : “Ayo, minta maaf kepada teman-temanmu!”

Alya: “Teman-teman Alya minta maaf dan saya janji tidak akan mengulangi perbuatanku lagi”

Ibu Rahma : “Anak-anak, ibu ingatkan kalian bahwa guru kalian adalah orang tua di sekolah maka hormatilah mereka. Begitupun kepada teman-teman kalian, kalian harus saling menghargai!”

Murid-murid : “Iya bu!”

“Sekian dan Terima kasih”

**Absensi Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar Tahun
Pelajaran 2017/2018**

No	Nama Siswa	Kehadiran			
		1	2	3	4
1	Asmaul Husna				
2	Herlina Jesika Mutmainna				
3	Isra Mulya S Mulya				
4	Joko Adinata				
5	M. Raisul Adha Al-Gizar				
6	Masriadi				
7	Masyhudil Haq Syahputra				
8	Mugni Dian Azhari				
9	Muh. Restu Anggara				
10	Muh. Abid Rizqullah				
11	Muh. Rifki Putra Djafar				
12	Muhammad Zulqarnain Malewa				
13	Mulki Kemal Rahmat				
14	Nabilah Sumiyah Putri Fatahillah				
15	Nadin Utami Putri				
16	Novita Aulia Kartini				
17	Nurfadillah N				
18	Nurkhalis Wahyudi				
19	Nurul Azkiati Ramadhani				
20	Siti Hardianti Utami				

Makassar, 17 Juli 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas VB

Alimuddin, S.Pd
Nip. 19650317 199211 1 002

Dra.Nurniati
Nip.1956012 198203 2 002

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DI SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR



Kegiatan Pretest (pembagian angket kepada siswa)





Kegiatan mengajar dengan menggunakan metode sosiodrama



Kegiatan posttest (pemberian tes kepada siswa setelah diterapkan metode sosiodrama)





RIWAYAT HIDUP



NURUL HIDAYAH, Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 3 April 1995. Anak keempat dari empat bersaudara dari ibu yang bernama Mardawiah, A.Ma dan ayah yang bernama H.Abu Haerah Tarima. Mulai masuk ke jenjang pendidikan dasar di SDN 30 Paowe pada tahun 2001 sampai pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Perguruan Islam Ganra sampai tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Watansoppeng dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar program Strata Satu (PGSD S1).

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan di kampus. Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”.